

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perawatan kulit wajah adalah rangkaian kegiatan yang penting terutama bagi kaum perempuan demi menjaga area wajahnya. Dalam bahasa Inggris rangkaian perawatan kulit khususnya pada area wajah disebut sebagai *skincare*. Saat ini, fenomena banyaknya produk perawatan kulit wajah membuat banyak masyarakat terutama remaja menyadari bahwa area wajah perlu diperhatikan. Berdasarkan pengalaman penulis, saat usia 12 tahun penulis mengalami permasalahan warna kulit wajah yang tidak merata. Kemudian saat usia 20 tahun area wajah penulis berjerawat cukup parah. Penulis melakukan survei melalui google form untuk mengetahui permasalahan kulit wajah yang dialami oleh masyarakat, dari 71 responden rata-rata jawaban yang berhasil penulis dapatkan ialah responden pernah mengalami kondisi kulit wajah yang berminyak, terdapat jerawat, kulit wajah yang kusam, kulit wajah kering, warna kulit wajah yang tidak merata, terdapat komedo, dan masih banyak lagi permasalahan kulit wajah lainnya.

Dengan berbagai macam permasalahan pada area wajah yang dialami oleh masyarakat, produk perawatan kulit wajah menjadi barang yang rutin digunakan dan salah satu produk yang laris dipasaran (*EIBN Sector Reports: Cosmetics. Indonesia French Chamber of Commerce and Industry*, 2019). Hal ini didukung oleh survei *Beauty Mass* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa pertumbuhan industri produk perawatan kulit wajah (*skincare*) meningkat sebesar 31.7%. Namun, menggunakan produk *skincare* tentu tidak selamanya memberikan dampak yang positif, hal ini dipengaruhi oleh jenis kulit wajah manusia yang berbeda-beda, Hayatunnufus (2009, hlm. 37) menjelaskan reaksi produk *skincare* atau kosmetika terhadap kulit wajah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

Reaksi positif, pemakaian *skincare* atau kosmetika akan membuat kulit menjadi bersih, sehat, segar dan terhindar dari penuaan dini apabila pemilihan *skincare* tepat dan sesuai dengan jenis kulit serta cara pemakaian yang benar juga teratur. Ada pula reaksi negatif, hal yang sangat tidak diharapkan karena akan menimbulkan permasalahan pada

kulit, seperti kulit wajah menjadi gatal-gatal, kemerahan, bengkak ataupun timbul noda-noda hitam.

Meningkatnya industri produk *skincare* memicu banyak produk beredar di pasaran dengan berbagai macam merek dan bentuk. Muliyan (2013, hlm. 38) menyatakan bahwa:

Ditemukan bahan berbahaya dalam produk-produk kosmetik atau *skincare* yang dijual di pasaran. Bahan berbahaya biasanya terdapat pada jenis *skincare* pemutih, *anti-aging*, dan beberapa kosmetik riasan. Beberapa bahan yang sudah dilarang penggunaannya oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada produk kosmetik dan *skincare* diantaranya yaitu merkuri, hidrokinon, asam retinoat, zat warna merah K.3 (CI 15585), merah K.10 (Rhodamin B), jingga K.I (CL12075). Bahan berbahaya ini dapat menyebabkan iritasi, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya.

Penggunaan produk harus diperhatikan keamanannya, di Indonesia terdapat lembaga khusus yang bertugas untuk mengawasi peredaran obat-obatan dan makanan yang disebut Badan Pengawas Obat dan Makanan atau disingkat BPOM. Saat hendak menggunakan produk *skincare*, perlu diperiksa apakah sudah terdaftar BPOM. Memeriksa produk *skincare* yang terdaftar BPOM dapat dilakukan secara *online*, dengan cara masuk ke situs resmi BPOM: (<https://cekbpom.pom.go.id/>). Kemudian pilih produk berdasarkan nomor registrasi. Masukkan nomor registrasi BPOM yang terdiri dari gabungan angka dan huruf antara 13-15 digit, lalu tekan cari atau *enter*. Cara ini akan memberikan informasi tentang keaslian nomor registrasi atau menyesuaikan produk yang dibeli dengan yang terdaftar pada BPOM. (Nuramdani, 2022, pp. <https://doktersehat.com/>, diakses 14 Maret 2022)

Dalam *website journal sociolla* yang penulis akses pada 15 Maret 2022, Radhita Rara menjelaskan mengenai dasar-dasar perawatan kulit wajah atau *basic skincare* yang terdiri dari 4 tahap. Tahapan ini disebut *CTMP*, C berarti *Cleansing* (pembersih), T berarti *Toning* (mencangkan) M berarti *Moisturizing* (pelembab), dan P berarti *Protecting* (melindungi) (Rara, 2020). Untuk masyarakat yang telah menggunakan produk *skincare* dalam waktu yang lama tentu tak asing dengan istilah *CTMP*. Namun bagi pemula yang ingin mencoba untuk merawat kulit wajahnya tentu istilah tersebut masih terdengar

asing. Produk *skincare* bisa dijumpai dimana saja, apalagi pada jaman modern ini terdapat banyak *e-commerce* yang memudahkan masyarakat untuk membeli produk *skincare*. Selain menerapkan *CTMP*, mengurangi stress, menjaga pola makan, serta menjaga pola tidur juga dapat meminimalisir permasalahan kulit wajah.

Karena permasalahan kulit wajah yang pernah penulis alami kemudian penulis mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menerapkan *CTMP*. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk membuat cerita bergambar yang akan membahas tentang dasar-dasar perawatan kulit wajah. Cerita bergambar adalah media berupa bacaan yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas bacaan atau tulisan yang disampaikan. Menurut McElmeel (2002, hlm 20) salah satu jenis cerita bergambar adalah buku informasi yang isinya memberikan informasi faktual, menyampaikan fakta dan data apa adanya. Fungsinya untuk menambah keterampilan, wawasan, dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu. Oleh karena itu penulis memilih cerita bergambar karena bisa menjadi sumber penyampaian informasi atau pesan yang didukung oleh ilustrasi atau gambar sehingga cerita bergambar sangat cocok dijadikan media belajar untuk masyarakat khususnya remaja.

Sebelumnya penulis menemukan karya sejenis yang membahas tentang kecantikan dan penampilan, karya ini berupa komik dengan judul *True Beauty* yang terbit tahun 2018 karya Yaongyi ilustrator asal Korea Selatan. Kemudian komik yang berjudul *My First Skincare* terbit pada tahun 2021 karya Syaira Rahma Fazila, dkk, salah satu komik yang berasal dari Indonesia. Karya yang akan penulis buat juga berkaitan dengan kecantikan dan penampilan namun difokuskan pada dasar-dasar perawatan kulit wajah dengan cerita bergambar sebagai bentuk karyanya.

Penulis tidak menemukan skripsi penciptaan yang serupa di Departemen Pendidikan Seni Rupa, FPSD, UPI. Namun ada judul skripsi penciptaan yang mengangkat tema tentang merawat diri. Skripsi penciptaan ini tentang merawat kesehatan rambut dengan judul “Mengapa di Kepalaku Ada Kutu? (Cerita Bergambar bagi Anak Usia Prasekolah)” oleh mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa, FPSD, UPI yang bernama Nura

Wulansari. Sama seperti penulis yang ingin membuat karya cerita bergambar karena pernah mengalami permasalahan pada kulit wajah, Nura Wulansari dalam skripsi penciptaannya membuat cerita bergambar karena pernah mengalami gatal-gatal di area kepala akibat kutu rambut.

Selain karena pengalaman penulis yang pernah mengalami masalah pada kulit wajah, tujuan penulis untuk merancang cerita bergambar ini adalah memberikan informasi sehingga masyarakat mempunyai cara pandang terhadap suatu masalah (permasalahan kulit yang dialami). Bagaimana cara mengatasinya, serta pemahaman mengenai dampak dari keputusan yang diambil atau dampak dari pemilihan produk *skincare* terhadap kulit wajah yang kemungkinan memberi pengaruh positif maupun negatif. Sekaligus memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan melalui cerita yang menarik dan ilustrasi yang mendukung. Dikarenakan penulis berkecimpung di dunia gambar ilustrasi dan mengambil mata kuliah konsentrasi (*on-top*) ilustrasi, maka dari itu penulis akan menerapkan ilmu yang penulis dapatkan selama perkuliahan pada penciptaan ini. Maka dari itu judul skripsi penciptaan yang diajukan adalah: “DASAR-DASAR PERAWATAN KULIT WAJAH SEBAGAI IDE PERANCANGAN CERITA BERGAMBAR”

B. Rumusan Masalah Penciptaan

1. Bagaimana mengembangkan gagasan dasar-dasar perawatan kulit wajah sebagai karya cerita bergambar?
2. Bagaimana visualisasi dan deskripsi estetik tema dasar-dasar perawatan kulit wajah yang diangkat menjadi sebuah karya cerita bergambar?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk menjelaskan gagasan dasar-dasar perawatan kulit wajah sebagai karya cerita bergambar.
2. Untuk memvisualisasikan dan mendeskripsikan estetika tema dasar-dasar perawatan kulit wajah yang diangkat menjadi sebuah karya cerita bergambar

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat dari perancangan karya tugas akhir ini diharapkan:

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan serta menggali lagi kemampuan dalam membuat ilustrasi atau cerita bergambar.
2. Bagi mahasiswa departemen pendidikan seni rupa, dengan penciptaan karya ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan untuk mengenalkan tentang dasar-dasar dalam perawatan kulit wajah yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam membuat karya dalam bentuk lain.
3. Bagi ilustrator, dapat menginspirasi untuk menjadikan tema dasar-dasar dalam perawatan kulit wajah dengan membuat karya ilustrasi maupun cerita bergambar.
4. Bagi masyarakat umum, dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta hiburan mengenai dasar-dasar dalam perawatan kulit wajah yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan pengantar penyusunan skripsi penciptaan yang meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Menguraikan landasan dan kajian teoritik dari proses penerapan pokok bahasan yang akan penulis angkat yaitu mengenai dasar-dasar dalam perawatan kulit wajah berasal dari kajian kepustakaan dan informasi sumber lainnya.

BAB III METODE PENCIPTAAN

Berisi tentang proses penciptaan yang diuraikan dalam perwujudan karya, persiapan alat dan proses penciptaan.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Berisi tentang analisis konsep karya dan analisis visual.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari bab sebelumnya serta saran penulis untuk pembaca.